

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan di tingkat sekolah dasar (SD) dari kelas 1 sampai kelas 6. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk memberikan keutuhan ketrampilan secara menyeluruh dari komponen-komponen kebahasaan yaitu antara lain dari aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek kebahasaan tersebut dijadikan esensi dari pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu keterampilan kebahasaan yang dipelajari siswa di SD adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi, pemahaman dan kesenangan dari bahan bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman di kelas V tidak hanya mengenalkan aksara, tanda baca dan unsur-unsur linguistik, namun juga pada tahap memahami makna/*meaning* yang sangat dipengaruhi oleh aspek intelektual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VA SD Negeri 2 Sokaraja Tengah dapat diketahui bahwa siswa kelas VA masih kesulitan dalam pembelajaran membaca terutama membaca pemahaman.

Membaca pemahaman dalam menyimpulkan isi cerita anak masih dirasa sulit oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut, diantaranya yaitu penguasaan bahasa yang masih rendah, seperti masih banyak kosakata yang belum dipahami siswa, sumber belajar yang ada belum cukup memadai dan seringkali teks bacaan yang disampaikan kurang menarik.

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas VA di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah dapat diketahui pula melalui hasil nilai ulangan harian aspek membaca pada tahun ajaran 2011/2012 dan nilai ulangan tengah semester satu bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2012/2013. Hasil nilai yang dicapai siswa masih tergolong rendah dan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 70,52 pada tahun ajaran 2011/2012 dan nilai rata-rata kelas mencapai 68,63 pada tahun ajaran 2012/2013. Terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami penurunan dari tahun ajaran sebelumnya. Ketuntasan klasikal kelas adalah 85%, artinya kelas dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas mendapatkan nilai ≥ 71 . Ketuntasan kelas pun mengalami penurunan dan belum mencapai kriteria ketuntasan kelas, yaitu berdasarkan hasil ulangan harian materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada tahun ajaran 2011/2012 hanya mencapai 54,55% dan hasil nilai ulangan tengah semester satu mata pelajaran bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2012/2013 hanya mencapai 48,78%.

Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut juga dipengaruhi oleh karakter siswa yang rasa ingin tahunya rendah. Hal ini

dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang mengobrol dan kurang memperhatikan pelajaran. Bahan ajar yang disediakan guru kurang inovatif, sehingga siswa masih belum sungguh-sungguh dalam membaca. Ketika guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, masih banyak siswa yang tidak bertanya dan memilih diam. Kegiatan berdiskusi dalam kelompok maupun secara klasikal pun, siswa juga masih belum berani dan malu-malu mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA adalah rasa ingin tahu siswa yang masih rendah dan kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Hasil diskusi antara peneliti dan guru menyepakati untuk dilakukan sebuah upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peneliti dan guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compostion)* sebagai model pembelajaran kooperatif yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* memungkinkan siswa untuk bekerja sama saling membacakan cerita yang sudah dipersiapkan oleh guru dan saling menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping. Menurut Slavin (220: 200), pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa?
2. Bagaimanakah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mendasar pada permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan upaya menumbuhkan kemampuan kebahasaan khususnya pada kemampuan membaca dan menulis secara komprehensif. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC* pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat di kelas VA Sekolah Dasar diharapkan tujuan tersebut tercapai dengan optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada siswa kelas VA di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah.

- b. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada siswa kelas VA di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memudahkan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.
 - 2) Memotivasi siswa untuk lebih menyenangi pelajaran bahasa Indonesia yang komprehensif dan integratif dengan meningkatkan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa.
 - 3) Keterampilan sosial antar siswa semakin meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki model pembelajaran agar dapat mengelola kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Memberikan pengetahuan dalam mengemas pembelajaran yang lebih variatif dan menarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan inspirasi bagi para guru untuk bisa melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan dorongan dan motivasi agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan siswa-siswa yang unggul dan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

d. Bagi peneliti

- 1) Mengembangkan minat menulis artikel ilmiah dan mengadakan penelitian untuk dijadikan acuan agar bisa menginspirasi dan memotivasi untuk memperbaiki diri meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* di sekolah.